

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang sering muncul pada pasien pasca operasi yaitu kecemasan. Pasca operasi, pasien seringkali mengalami kecemasan terkait dengan proses penyembuhan, risiko komplikasi, atau ketidakpastian mengenai hasil operasi. Kecemasan ini dapat memengaruhi kualitas hidup pasien, mengganggu pemulihan fisik, dan bahkan memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap perawatan pasca operasi yang direkomendasikan. Selain itu, kecemasan pada pasien pasca operasi juga dapat memengaruhi aspek fisik seperti proses penyembuhan. Kecemasan yang berkelanjutan dapat meningkatkan tingkat stres dan perubahan hormon dalam tubuh, yang pada gilirannya dapat memperlambat proses penyembuhan luka operasi dan mengganggu sistem kekebalan tubuh. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap pemulihan pasien dan memperpanjang masa tinggal di rumah sakit atau waktu pemulihan di rumah (Donna, 2023).

Menurut WHO (2020), Tindakan operasi/pembedahan tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, terdapat sekitar 76,5% dari total pasien yang menjalani prosedur bedah

di Indonesia mengalami tingkat kecemasan pasca operasi yang signifikan, yang mencapai sebanyak 85% dari keseluruhan pasien post operasi. Angka tersebut menyoroti pentingnya pengelolaan kecemasan pasca operasi dalam konteks perawatan kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Menurut data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2020, tercatat bahwa jumlah kasus pasien post operasi di Jawa Timur mencapai angka yang tinggi, yakni sebesar 87,4%. Dengan melihat angka yang tinggi ini, perlu diberikan perhatian khusus pada upaya peningkatan kualitas perawatan pasien pasca operasi, termasuk pengelolaan kecemasan dan pemulihan pasien untuk memastikan hasil yang optimal dalam proses penyembuhan pasien bedah di Jawa Timur (Dinkes Jatim, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD As-Syifa Husada Pamekasan pada 10 pasien post operasi melalui wawancara pada bulan September 2023, didapatkan 70% pasien mengalami cemas berat, dan 30% lainnya mengalami cemas sedang.

Kecemasan pada pasien pasca operasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpastian mengenai hasil operasi, rasa sakit, perubahan fisik, dan ketidaknyamanan. Faktor psikologis seperti kekhawatiran akan risiko komplikasi atau kegagalan operasi juga dapat menjadi penyebab utama kecemasan. Dampak dari kecemasan pasca operasi dapat sangat bervariasi, termasuk memperlambat proses penyembuhan fisik, meningkatkan risiko komplikasi pasca operasi, mengganggu tidur dan pola makan, serta memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, kecemasan yang tidak tertangani dengan baik juga dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap perawatan pasca operasi yang direkomendasikan oleh tim medis, sehingga

memperpanjang masa pemulihan dan meningkatkan ketidaknyamanan pasien (Fatmawati & Pawestri, 2021).

Perilaku *Caring* yang dilakukan oleh perawat memegang peran penting sebagai solusi bagi pasien post operasi. Dengan memberikan perhatian, empati, dan kesabaran, perawat dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pasien dalam proses pemulihan mereka. Selain itu, perawat juga dapat memberikan edukasi yang komprehensif mengenai perawatan pasca bedah, termasuk pengelolaan nyeri, perawatan luka, dan pengaturan pola makan. Melalui komunikasi yang terbuka dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan kekhawatiran pasien, perawat dapat membangun kepercayaan dan memotivasi pasien untuk mengikuti perawatan dengan konsisten. Dengan demikian, perilaku *Caring* perawat bukan hanya membantu mempercepat proses pemulihan fisik, tetapi juga memperkuat aspek psikologis dan emosional pasien, meningkatkan kualitas hidup mereka dalam fase post operasi (Linda, 2023). Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi di RSUD As-Syifa Husada Pamekasan”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan perilaku *Caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien post operasi di RSUD As-Syifa Husada Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi di RSUD As-Syifa Husada Pamekasan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Perilaku *Caring* Pada Pasien Post Operasi di RSUD As-Syifa Husada Pamekasan
2. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi di RSUD As-Syifa Husada Pamekasan
3. Menganalisis Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi di RSUD As-Syifa Husada Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai sarana melatih diri untuk menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah.

1.4.2 Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan manfaat besar terhadap peningkatan kualitas pelayanan keperawatan melalui sikap *Caring* dan

komunikasi yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien post operasi sehingga pasien merasa lebih tenang dan selama dilakukan perawatan.

1.4.3 Manfaat Bagi Insitusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan atau penulisan bagi setiap institusi utamanya kalangan Universitas Wiraraja Sumenep



